



PERAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DALAM PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL

Mia Damayanti¹, Endah Tri Wahyuni², Siti Amelia³, Milana Abdillah Subarkah⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: mdmy76@gmail.com , endahtw4388@gmail.com , talitaamelia45@gmail.com, abdillahmilana@gmail.com ,

Abstrak: Artikel penelitian ini membahas peluang dan tantangan Muhammadiyah pendidikan di Era Digital. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka dengan penelitian yang melibatkan penelaahan informasi dan pengetahuan dari berbagai literatur dan referensi yang relevan. Sumber yang digunakan adalah jurnal penelitian, artikel, buku bacaan dan informasi terkait lainnya yang dapat mendukung data dari penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kita semua untuk dapat berkompetensi agar tidak tergerus dan terlindas oleh zaman. Digitalisasi di seluruh belahan dunia memaksa kita untuk ikut andil dan ambil peran di dalamnya jika tidak ingin mengalami ketertinggalan. Era industri 4.0 telah menghadirkan fenomena disrupsi pada berbagai sendi kehidupan. Pendidikan Muhammadiyah memiliki banyak peluang untuk dapat bersaing di dunia era digital, maka Muhammadiyah harus menghadapi tantangan dan peluang dengan semangat tajdid dan ijtihad agar relevan dengan tuntutan zaman dengan tantangan terkuat yang dihadapi Muhammadiyah adalah teknologi yang menjadi inti fundamental dari perubahan era disrupsi 4.0 industri.

Keywords: Pendidikan Muhammadiyah, peluang dan tantangan, era digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran paling krusial dalam kemajuan peradaban manusia. Pendidikan juga menjadi jalan utama yang harus dijalani untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bahkan kemajuan suatu bangsa dalam suatu negara sangat tergantung pada ketersediaan individu-individu berkualitas yang memiliki pendidikan¹. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk seseorang menjadi individu yang berakhlak mulia, beretika, berbudi pekerti, dan bermoral. Tujuan ini sejalan dengan ajaran agama Islam itu sendiri. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meneruskan informasi secara mekanis, tetapi juga berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan aspek emosional individu. Hal ini dicapai melalui pemahaman mendalam, pengenalan, dan penerapan nilai-nilai positif yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Kemudian, nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan pribadi setiap individu, mendorong pertumbuhan dan perkembangan spiritual dalam masyarakat.

¹ Miftahul Munir and Ahmad Syar'i, "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital" 1. No.1 (2021) 487 - 504.

Hasil dari peningkatan potensi emosional tersebut menjadi dasar perilaku yang mencerminkan akhlak mulia yang sebenarnya dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia terhadap sesama, berbudi pekerti yang adil dan jujur, serta tinggi rasa saling menghargai satu sama lain. Pendidikan Islam juga mendorong sifat disiplin dan aktif dalam membangun peradaban kehidupan yang berkarakter, terutama dalam membangun peradaban Islam yang damai dan tangguh menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan zaman yang ada saat ini.² Temuan pendidikan yang diusung oleh KH Ahmad Dahlan dimulai dari ide atau aspirasi baru yang berupa pengembangan konsep atau tujuan Islam tradisional. Pada awalnya, fokus konsep tersebut adalah untuk melatih calon kyai, namun kemudian diperluas agar juga mencakup kyai yang memiliki latar belakang intelektual atau ulama. Akibat dari perluasan konsep ini adalah munculnya sistem pendidikan yang menggabungkan pola pesantren tradisional dengan model sekolah Barat yang diperkenalkan oleh penguasa Kolonial Belanda. Secara singkat, sistem pendidikan ini berusaha untuk menyatukan pesantren tradisional dengan model sekolah Barat.³

Pada masa kini, Muhammadiyah merupakan suatu organisasi yang memiliki signifikansi dalam bidang pendidikan. Meskipun pada awal berdirinya organisasi ini dibentuk oleh komunitas Islam, namun saat ini Muhammadiyah mampu beradaptasi dengan zaman sehingga diterima oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang mendorong berkembangnya organisasi ini, antara lain visi dan misi, kurikulum, konsep maupun tujuan pendidikan. KH Ahmad Dahlan sebagai pelopor berdirinya organisasi ini mempunyai harapan besar agar pembaharuan yang digagas bisa memberi warna baru pada dunia pendidikan dan merubah mental bangsa dalam menyadari pentingnya Pendidikan.⁴

Muhammadiyah selalu berusaha konsisten dalam mengembangkan sistem pendidikan di negara ini. Dedikasi Muhammadiyah pada bidang pendidikan telah terbukti dan hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Rangkaian perjalanan yang jelas adalah peningkatan jumlah sistem pendidikan yang terafiliasi dengan Muhammadiyah. Dimulai dari tingkat taman pertama yang dikenal sebagai TK Aisyiah, hingga perguruan tinggi Muhammadiyah.⁵

Dalam era 4.0 globalisasi yang terus bertumbuh dengan cepat, pendidikan Muhammadiyah dihadapkan pada hambatan/tantangan yang signifikan sekaligus peluang menarik pada era 4.0 ini. Digitalisasi telah mengubah seluruh sistem pendidikan, merubah cara belajar mengajar, mencari informasi, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita. Dalam hal ini, sangat penting bagi kita untuk memahami perkembangan era digitalisasi dalam transformasi pendidikan muhammadiyah dan dampaknya terhadap cara kita menyebarkan dan memahami agama Islam. Pendidikan Muhammadiyah di era 4.0 menyajikan kesempatan yang luas dalam menjangkau aksesibilitas, mengeksplor kegiatan pembelajaran yang inovatif, dan memperkuat

² Ibid.

³ Eka Damayanti et al., "MENEROPONG PENDIDIKAN ISLAM DI MUHAMMADIYAH," *Al asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (November 30, 2021): 250.

⁴ Rajiah Rusydi, "PERAN MUHAMMADIYAH (KONSEP PENDIDIKAN, USAHA-USAHA DI BIDANG PENDIDIKAN, DAN TOKOH)," *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (January 22, 2017): 139-148.

⁵ Umar Al Faruq, "PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI ERA 4.0," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 1 (May 7, 2020): 013.

pemahaman tentang agama. Pada era digitalisasi dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam mengatasi ketidakseimbangan pendidikan dan memperkuat pemahaman agama dalam masyarakat yang semakin terhubung secara meluas. Dengan teknologi digital, kita dapat mencapai lebih banyak orang dan menyebarkan ajaran Islam dengan lebih luas dan efektif, sehingga memperkaya pengetahuan keagamaan dan menguatkan akar keimanan dalam lingkungan yang semakin terhubung secara global.

Teknologi digital membuka peluang untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih komunikatif, inovatif, dan menarik dalam sistem pembelajaran. Alat pembelajaran seperti video, animasi, dan foto memungkinkan deskripsi agama disajikan secara digital dan menarik. media online dan media sosial memfasilitasi komunikasi langsung antara siswa dan tenaga pengajar, memungkinkan diskusi, pertukaran ide, dan kerjasama antara umat Muslim di seluruh dunia. Akan menciptakan ruang bagi sumber pengetahuan, mencari solusi dalam pemecahan masalah bersama, dan memperkuat pemahaman tentang agama.

Generasi era 4.0 memiliki pengetahuan teknologi yang paham dibandingkan generasi sebelumnya karena mereka ada dalam lingkungan era digital yang dipenuhi dengan perkembangan digitalisasi yang pesat. Generasi ini memiliki cara yang lebih mudah dan intensif terhadap digitalisasi, membuat mereka lebih paham dalam memanfaatkannya untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, komunikasi, dan hiburan. Tetapi, bersamaan dengan kemajuan era digitalisasi, ada tantangan yang perlu dihadapi dan diselesaikan. Salah satunya mengenai hak cipta dan manfaat konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Di era digitalisasi yang begitu cepat dan tersebar luas informasi, penyebaran konten yang tidak sesuai, tidak akurat dengan ajaran Islam dapat terjadi dengan mudah. Maka dari itu, penting untuk memiliki pengawasan dan verifikasi konten yang ketat untuk memastikan apa yang disampaikan melalui sudah sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Pada sisi lain, terdapat tantangan terkait ketidakseimbangan aksesibilitas dan ketidakseimbangan digital. Meskipun era digitalisasi telah membawa akses pendidikan Islam ke berbagai wilayah, masih ada beberapa wilayah yang tidak mempunyai akses yang memadai terhadap infrastruktur perkembangan teknologi. Kesulitan akses ini dapat membatasi potensi pendidikan Islam melalui platform digital. Selain itu, kesenjangan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Untuk menghadapi tantangan yang ada, diperlukan kerjasama kolaboratif dan ide-ide inovatif guna memastikan bahwa pendidikan Islam yang disampaikan melalui teknologi digital dapat tetap berjalan dengan efektif, memiliki kualitas yang baik, dan mencakup semua kalangan. Tujuan dari usaha ini adalah untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Muslim di seluruh dunia..⁶

Muhammadiyah dinilai masih mempertahankan tradisi lama dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga terlihat ketinggalan dibandingkan dengan sistem pendidikan lain yang telah menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Era kemajuan teknologi dapat menggerus berbagai sistem pendidikan lama karena ketertinggalannya dalam era digital. Oleh karena itu, Muhammadiyah perlu mengambil langkah untuk keluar dari kondisi tertinggal ini dengan

⁶ Hajri, Fatakhul Muhammad "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2" Al - Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 4, No.1 (2023) 33-41.

mengubah atau menginovasi sistem pendidikan yang ada. Dengan melakukan inovasi terkait pendidikan, Muhammadiyah dapat menghindari keterbelakangan dan tetap bersaing dengan sistem pendidikan lainnya.

Mengacu pada konteks di atas, penting untuk melakukan penelitian dan kajian tentang kondisi pendidikan yang ada di Muhammadiyah, termasuk peluang dan tantangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, jurnal ini akan mengulas peran Pendidikan Muhammadiyah dalam menghadapi peluang dan tantangan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka. Pendekatan studi pustaka ini melibatkan penelaahan informasi dan pengetahuan dari berbagai literatur dan referensi yang relevan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, artikel internet, majalah, buku, dan bacaan lain yang dapat mendukung dan menguatkan data yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui eksplorasi berbagai jurnal, buku, dan sumber informasi relevan yang terkait dengan kajian tersebut. Sumber data yang digunakan mencakup hasil penelitian, buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan.⁷

PEMBAHASAN

SEJARAH PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

K.H. Ahmad Dahlan merupakan seorang tokoh Islam yang menyadari bahwa pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan perubahan dalam masyarakat. Tak mengherankan, sebelum organisasi Muhammadiyah didirikan, tepatnya pada tahun 1908, K.H. Ahmad Dahlan telah melakukan inovasi dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sebuah sekolah non formal di tempat yang sama (kini dikenal sebagai madrasah Diniyyah).⁸

Muhammadiyah didirikan sebagai respons terhadap beberapa faktor, termasuk kompleksitas kehidupan agama Islam di Indonesia, kekurangan efisiensi lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, kegiatan misi-misi agama Katolik dan Protestan, serta sikap acuh tak acuh dan merendahkan dari golongan intelejensia terhadap Islam. Sebagai seorang ulama, KH. Ahmad Dahlan dengan tegas berusaha untuk memperbaiki masyarakat Indonesia berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Usaha-usahanya ditujukan untuk memperbaiki kehidupan beragama. Muhammadiyah menitikberatkan pada upaya memperbaiki kehidupan beragama melalui pendidikan dan kegiatan sosial. Dalam hal ini, Kyai Haji Ahmad Dahlan berhasil menyajikan model pendidikan yang baru, sebagai alternatif dari pendidikan pesantren dan sekolah Belanda. Pendidikan Muhammadiyah telah mampu mencetak generasi muda yang lebih kompeten dibandingkan dengan para alumni sekolah Belanda dan pesantren.

⁷ Khosin, Khamam, "REFORMASI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI INDONESIA.Pdf," Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan 17, No. 2 (Maret - April 2023), 1117 - 1187.

⁸ Aydurs, Al, Nurlaila, Nirmala, Lasawali, A Adhriansyah, Rahman Abdul, "Peran Muhammadiyah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia.Pdf," IQRA : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 17, No. 01 (Januari 2022)17 - 25.

Konsep pendidikan Muhammadiyah merupakan sebuah inovasi dalam sistem pendidikan yang menggabungkan elemen tradisional seperti pondok pesantren dengan elemen modern yang terinspirasi dari sistem pendidikan barat. KH. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah, memperkenalkan pendekatan pendidikan baru melalui lembaga pendidikan Muhammadiyah, yang kemudian diadaptasi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Muhammadiyah yang lebih modern.⁹ Pada tahun 1936, dalam Kongres Muhammadiyah di Betawi, Jakarta, secara resmi muncul kesadaran untuk menyusun garis besar tujuan pendidikan Muhammadiyah. Hal ini terjadi 24 tahun setelah berdirinya Muhammadiyah pada tahun 1912. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa sebelumnya juga telah ada arah umum dalam pendidikan Muhammadiyah.

Amir Hamzah menyatakan bahwa tujuan umum dari pendidikan Muhammadiyah, menurut gagasan Ahmad Dahlan, adalah untuk membentuk manusia Muslim yang (a) berpengetahuan agama dan berakhlak mulia, (b) memiliki pengetahuan luas tentang ilmu-ilmu dunia (ilmu umum), dan (c) siap untuk berjuang demi kemajuan masyarakat. Tujuan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah adalah melatih manusia Muslim agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, responsif, percaya pada diri sendiri, teratur, bertanggung jawab, memiliki rasa nasionalisme, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta beramal untuk mencapai masyarakat yang unggul, makmur, dan adil yang diridhoi Allah SWT.

Majelis Dikdasmen Muhammadiyah menjabarkan tujuan ini dalam beberapa Kualitas Output Dasar Pendidikan dan Menengah Muhammadiyah, yakni:

1. Kualitas Keislaman: Keislaman merupakan ciri khas pendidikan Muhammadiyah dan menjadi dasar serta tujuan cita-cita dalam tahap pendewasaan manusia yang digagas oleh Muhammadiyah.
2. Kualitas Kebangsaanegaraan: Kualitas ini berkaitan dengan nasionalisme peserta didik. Perasaan nasionalisme akan tumbuh dan berkembang bila setiap warga negara mematuhi hukum dan lebih mengedepankan pelaksanaan kewajiban sebelum menuntut hak.
3. Kualitas Keilmuan: Kualitas keilmuan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan yang diajarkan.
4. Kualitas Bahasa: Kualitas bahasa mencakup kecakapan dasar dalam berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris.
5. Kualitas Keterampilan: Kualitas keterampilan mencakup kemampuan dalam menggunakan teknologi, terutama teknologi komputer dan informasi.¹⁰

⁹ Khosin, Khamam, "REFORMASI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI INDONESIA.Pdf," Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan 17, No. 2 (Maret - April 2023), 117 - 1187.

¹⁰ Zarro, Mar'ati, Yunani, Dhita, Novemy Aulia "MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN" FACTUM : Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 9, No. 1 (2022) 61 -66.

Semua ini menjadi bagian dari pendidikan Muhammadiyah dalam upaya untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, memiliki nasionalisme, dan terampil dalam bahasa dan teknologi.

Sejarah pendidikan Muhammadiyah dapat dipahami sebagai rekonstruksi dari peristiwa masa lalu yang mencakup pemikiran dan gerakan pendidikan Muhammadiyah yang telah berlangsung sejak berdirinya sekolah Muhammadiyah pertama dan berlanjut hingga saat ini. Tonggak awal berdirinya pesantren Muhammadiyah dihitung sejak K.H. Ahmad Dahlan mendirikan "Sekolah Agama Modern" yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah (MIDI) pada 1 Desember 1911. Oleh karena itu, usia pendidikan Muhammadiyah telah mencapai lebih dari satu abad jika dihitung dari titik awal tersebut (sekitar tahun 2022, usianya adalah 112 tahun). Selama tahun 1920-an dan 1930-an, Muhammadiyah mulai mengembangkan kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal. Pada tahun 1940-an, Muhammadiyah mulai mengembangkan pendidikan teknis dan vokasional. Kemudian, pada tahun 1960-an, Muhammadiyah mengembangkan pendidikan non-formal, seperti pendidikan agama, pendidikan kesehatan, dan pendidikan wirausaha. Muhammadiyah juga aktif dalam mengembangkan program-program pendidikan di luar negeri, dengan mendirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah di beberapa negara di Timur Tengah, Afrika, dan Asia.

Periodisasi adalah cara untuk memahami pergerakan waktu dengan membaginya ke dalam satuan waktu, bagian-bagian, tahapan-tahapan, dan periode-periode tertentu (Kuntowijoyo, 1991). Berdasarkan analisis karakteristik zaman sejarah dan identifikasi perubahan mendasar yang terjadi, perjalanan panjang pendidikan Muhammadiyah dibagi menjadi empat periode utama, yaitu periode pelopor (1900-1923), periode perkembangan (1923-1970), periode institusionalisasi (1970-1998), dan periode transformasi (1998-sekarang). Untuk informasi lebih lanjut mengenai karakteristik masing-masing periode, dapat dilihat pada tabel berikut.¹¹

Tabel.1 Periodisasi Pendidikan Muhammadiyah

No.	Periodisasi	Tantangan Utama	Pola Gerakan	Penggerak
1	Perintisan (1900—1923)	Kebijakan politik etis mendorong pendidikan Barat sebagai instrumen kolonisasi baru, namun di sisi lain, masyarakat santri lebih memilih pesantren dan menolak pendidikan Barat, sehingga menyebabkan munculnya dualisme dalam sistem pendidikan, yaitu pendidikan sekuler versus pendidikan religius, Sekolah Belanda-Barat	Mengeksplorasi konsep pendidikan Islam yang baru, yaitu "Sekolah Agama Modern" yang menggabungkan ilmu-ilmu sekuler dan agama sebagai sarana utama untuk mencapai emansipasi/pembebasan dan kemajuan masyarakat pribumi.	K.H. Ahmad Dahlan dan para muridnya merupakan tokoh-tokoh ulama yang juga berperan sebagai kiai, saudagar, dan kaum profesional.

¹¹Latifah, Ami, Hasan, Shohib, Warisno, Andi, Ansori, M, Afif, Andari, An, An. "Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah." *Scaffolding : Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 18, No .3 (2022) : 555 - 570

No.	Periodisasi	Tantangan Utama	Pola Gerakan	Penggerak
		versus pesantren- pendidikan pribumi.		
2	Pengembangan (1923—1966)	Akibat dari perang dan gejolak sosial, kebijakan pendidikan menjadi terabaikan, menyebabkan munculnya dualisme dalam sistem pendidikan, yaitu antara pendidikan sekuler dan religius yang masih menjadi isu yang signifikan. Sebagai respons terhadap situasi tersebut, berbagai lembaga pendidikan Islam mulai bermunculan, yang mengintegrasikan ilmu sekuler dan agama, seperti sekolah Muhammadiyah.	K.H. Ahmad Dahlan memainkan peran penting dalam mengkloning dan mengembangkan sistem pendidikan baru ini, dan model tersebut mulai diadopsi di berbagai daerah di Indonesia.	Para tokoh seperti kiyai- saudagar, kaum professional, dan tokoh militer seperti Yunus Anis dan Sudirman ikut berkontribusi dalam proses ini.
3	Pelebagaan (1966—1998)	Pendekatan pendidikan pemerintah yang bersifat sentralistis menyebabkan dominasi sekolah-sekolah yang dikelola oleh pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional.	Sementara itu, pendidikan Muhammadiyah menjadi lebih melembaga dan berbentuk birokratis, menjadi alternatif bagi sekolah-sekolah negeri dengan menawarkan pendidikan agama tambahan, dan berusaha untuk memperluas akses pendidikan bagi anak- anak bangsa	Aktivis Persyarikatan birokrat - PNS (A.R. Fachruddin)
4	Transformasi (1998 - sekarang)	Kebijakan pendidikan pemerintah saat ini mengarah pada desentralisasi-populis dan menyaksikan berkembangnya sekolah- sekolah Islam model baru.	Sekolah Muhammadiyah mengalami transformasi menjadi institusi pendidikan yang maju dan menjanjikan masa depan dengan mengembalikan nilai-nilai keunggulan Muhammadiyah.	Aktivis muda dari Persyarikatan ini, termasuk pegawai dan kaum profesional, berperan penting dalam proses tersebut.

Sumber : (Majlis DIKDASMen PP Muhammadiyah)¹²

¹² Sejarah - Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah,” accessed July 21, 2023,
<https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/sejarah/>.

Dari informasi pada tabel di atas, terlihat bahwa sejarah pendidikan Muhammadiyah telah berlangsung selama lebih dari satu abad, tepatnya selama 112 tahun. Dalam periode waktu yang panjang itu, melalui berbagai pergolakan politik dan perubahan sosial, pendidikan Muhammadiyah harus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Berdasarkan periodisasi sejarah, kita berada pada periode keempat, yaitu periode transformasi. Dalam periode ini, keberanian untuk berubah dan melepaskan diri dari keterikatan dan pelembagaan yang kuat sangat penting, agar bisa bertransformasi sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat yang menginginkan lembaga pendidikan unggul yang menjanjikan masa depan.¹³

PERAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

Pendidikan adalah suatu upaya proses pengubahan sikap atau perilaku seseorang dalam rangka membentuk karakter atau kepribadian melalui pengajaran dan pelatihan. Pada lembaga Pendidikan proses ini sangat diperlukan untuk untuk menanamkan sikap dan budi pekerti yang baik. Pendidikan juga merupakan agen untuk menempa siswa menjadi seorang negarawan yang baik (*good citizen*), sehingga pada akhirnya mereka bisa mempraktekkannya dalam kehidupan bernegara.¹⁴ Untuk mencapai tujuan tersebut sudah semestinya siswa dibekali dengan pembiasaan karakter-karakter yang baik dan bernilai luhur. Konsep pembentukan karakter pada organisasi Muhammadiyah sesuai dengan yang diusung KH. Ahmad Dahlan sebagai pendirinya yaitu membentuk insan muslim yang mempunyai pandangan luas, berbudi pekerti yang luhur dan mampu berjuang untuk kepentingan masyarakat banyak.¹⁵

Dalam pengembangan pendidikan Islam, Muhammadiyah mengambil peranan yang cukup penting, hal ini tercermin dari kurikulum yang ditetapkan lembaga Muhammadiyah dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas dan lembaga perguruan tinggi. Kurikulum yang ditetapkan merupakan penjabaran dari Visi dan Misi Organisasi Muhammadiyah, yaitu sesuai dengan Misi Mewujudkan Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan ajaran Alloh SWT juga mengikuti Sunah Rosul dan sesuai Visi Menegakkan Tauhid berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunah.¹⁶

Kiprah Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan di Indonesia memang tidak diragukan lagi. Organisasi ini terus meningkatkan performa untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain dalam skala lokal maupun nasional. Banyak terobosan yang diupayakan Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diantaranya

¹³ Latifah, Ami, Hasan, Shohib, Warisno, Andi, Ansori, M, Afif, Andari, An, An. "Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah." *Scaffolding : Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 18, No .3 (2022) : 555 - 570

¹⁴ Wuri Wuryandani, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, no. 2 (June 29, 2016), accessed July 21, 2023, <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9882>.

¹⁵ Fandi Akhmad, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah," *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 8, no. 2 (October 7, 2020): 79–85.

¹⁶ Aydrus, Al, Nurlaila, Lasawali, A Adhriansyah, Rahman, Abdul "Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia" *IQRA : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 17, No. 01 (Januari 2022) 17 - 25.

meningkatkan mutu pengajar, menetapkan kurikulum yang lebih bagus, meningkatkan sarana maupun prasarana, memfasilitasi akses pendidikan dan mengembangkan riset. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Muhammadiyah sejak berdiri sudah menggagas perpaduan ilmu-ilmu agama dan ilmu umum yang dikonsepsi oleh pendirinya, yaitu KH. Ahmad Dahlan yang pada akhirnya memunculkan konsep pendidikan modern yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum.¹⁷

Manajemen pendidikan Islam modern merupakan amal usaha organisasi Muhammadiyah pada bidang pendidikan. Bahkan organisasi ini identik dengan keseriusan pada pengembangan sistem pendidikan Islam dan melekat dalam pergerakan Muhammadiyah. Karakter dari pendidikan Muhammadiyah yang diterapkan yaitu mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam pola pendidikan Islam modern, pada semua jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Pada Awalnya yang digagas organisasi ini mendapatkan penolakan dari kalangan Islam tradisional karena dianggap mengadopsi pola pendidikan dan peradaban barat, namun pada akhirnya diterima dan bahkan sekarang ini banyak digemari masyarakat. Pada lembaga pendidikan ini mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan materi wajib yang ditetapkan pada semua jenjang pendidikan yang merupakan implementasi pengembangan karakter organisasi Muhammadiyah.¹⁸

Muhammadiyah telah melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan melalui tiga aspek utama. Pertama, mereka melakukan pembaharuan pada kurikulum pendidikan dengan mengintegrasikan studi agama dan studi umum secara seimbang. Kedua, terdapat perubahan dalam metode pembelajaran, beralih dari paradigma klasik-modern. Dan ketiga, Muhammadiyah melakukan pembaharuan institusional dengan menggabungkan elemen dari pesantren dan sekolah. Pembaharuan-pembaharuan ini senantiasa dinamis dan mengikuti perubahan zaman yang cepat, sehingga Muhammadiyah tetap relevan dalam menghadapi tantangan masa kini.¹⁹

Muhammadiyah telah memiliki peran yang signifikan dalam sejarah negara ini. Salah satu capaian luar biasa dari usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan pada tahun 2000, seperti yang tercatat dalam data dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2010:XII), adalah peningkatan jumlah lembaga pendidikan yang mencakup Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 1.094, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1.128, Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 1.112 (yang dirilis dikdasmenppmuhammadiyah 2023).²⁰ Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebanyak 174 yang terdiri dari 48 Universitas, 5 Institut, 99 Sekolah Tinggi, 4 Politeknik, dan 18 Akademi (yang dirilis Sindonew.com pada Tahun 2022).²¹ Capaian

¹⁷ Umar Al Faruq, "PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI ERA 4.0," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 1 (May 7, 2020): 013.

¹⁸ Erjati Abbas, "PEMBAHARUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AHMAD DAHLAN" 5, no. 02 (2020).

¹⁹ Nuryana, Zalik, "REVITALISASI PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PADAPERGURUAN MUHAMMADIYAH. Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

²⁰ Dapodikmu Jumlah Sekolah - Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah," accessed July 21, 2023, <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/dapodikmu-jumlah-sekolah/>.

²¹ Ini Jumlah Sekolah Milik Muhammadiyah Di Seluruh Indonesia, Mulai Dari TK Sampai Universitas | Halaman Lengkap," accessed July 21, 2023, <https://edukasi.sindonews.com/read/871971/212/ini-jumlah->

ini menunjukkan perkembangan yang sangat membanggakan dari segi kuantitas. Namun, dengan melihat data di atas, terdapat tantangan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Muhammadiyah, sementara juga memberikan peluang untuk memperkuat basis perkaderan dan menghadapi masa depan dengan optimisme.²²

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI ERA DIGITAL

Salah satu gagasan inovatif yang diimplementasikan oleh KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah pada awal berdirinya tahun 1912, adalah penggunaan meja, kursi, dan kelas (*classical room*) sebagai sarana untuk proses belajar mengajar. Selain itu, dalam kurikulum, Muhammadiyah mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Kombinasi ini memungkinkan pendidikan Muhammadiyah untuk bertahan hingga saat ini. Namun, dalam menghadapi abad kedua perjalanannya, Pendidikan Muhammadiyah harus mampu menghadapi tantangan pendidikan yang lebih kompleks dan kompetitif di era revolusi industri 4.0. Pendidikan era 4.0 adalah pendidikan yang mengutamakan pemanfaatan teknologi digital (digitalisasi) dalam proses pembelajaran, juga dikenal dengan sistem siber (*cyber system*). Dengan adopsi teknologi ini, proses pembelajaran menjadi lebih mudah, cepat, dan berlangsung secara berkelanjutan (kontinuitas) tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun.

Dan Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, masuknya era digital pada saat ini tentunya akan menimbulkan pergeseran paradigma dalam sektor pendidikan. Tidak dipungkiri akan muncul dampak positif maupun negative dalam dunia pendidikan. Tidak terkecuali pada pembelajaran pendidikan Islam termasuk pada pendidikan Muhammadiyah. Pada era pendidikan tradisional, pengajar adalah tokoh sentral pada Kegiatan Belajar Mengajar, namun dalam era digital pengajar berperan sebagai fasilitator.²³ Melihat fakta tersebut, saat ini umat Islam sangat memerlukan lembaga Pendidikan yang maju, inovatif dan unggul. Hal ini merupakan salah satu tantangan pendidikan Muhammadiyah. Apabila kebutuhan tersebut tidak terwujud maka generasi muda muslim akan beralih ke lembaga pendidikan non muslim yang lebih unggul dan bermutu.

Pendiri Alibaba Group, Jack Ma, mengungkapkan dalam acara World Economic Forum 2018 bahwa pendidikan merupakan tantangan besar di abad ini. Jika pendidikan tidak berubah sesuai dengan perkembangan zaman, maka di masa depan akan sulit menghadapi perubahan yang besar. Pendidikan yang terfokus pada penguasaan pengetahuan saja tanpa memperhatikan sikap dan keterampilan akan menghasilkan lulusan yang tidak mampu bersaing dengan mesin. Oleh karena itu, adaptasi pendidikan dengan perkembangan zaman sangat penting agar tidak tertinggal oleh masyarakat.

sekolah-milik-muhammadiyah-di-seluruh-indonesia-mulai-dari-tk-sampai-universitas-1661933295?showpage=all.

²² Nuryana, Zalik, "REVITALISASI PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PADAPERGURUAN MUHAMMADIYAH. Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta."

²³ Noor Amirudin, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL" (2019).

Pada era revolusi industri 4.0, pendidikan dihadapkan pada tantangan berupa penghilangan sejumlah pekerjaan karena digantikan oleh otomatisasi. Namun, era ini juga memberikan peluang untuk menciptakan pekerjaan baru. Sebagai contoh, digitalisasi berpotensi menciptakan 2,1 juta pekerjaan baru pada tahun 2025. Muhammadiyah harus menghadapi tantangan dan peluang tersebut dengan semangat tajdid dan ijtihad, dengan strategi seperti meningkatkan investasi pada pengembangan digital skills, mencoba dan mengaplikasikan teknologi terbaru, serta berkolaborasi dengan dunia usaha dan industri.

Muhammadiyah telah mulai merespons tantangan tersebut dengan diluncurkannya Muhammadiyah Online University (MOU), yang menyediakan program studi terkait teknologi informatika, kesehatan masyarakat, dan manajemen. Dengan menjawab tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0, Muhammadiyah berperan penting dalam meningkatkan tingkat kecerdasan dan pencerahan bagi bangsa Indonesia.²⁴

Tantangan pendidikan muhammadiyah di Indonesia dapat dijelaskan dalam beberapa uraian berikut ini :

Peningkatan kualitas pendidikan Muhammadiyah belum seimbang dengan peningkatan kuantitas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dari Data yang dirilis dikdasmenppmuhammadiyah 2023, kuantitas lembaga ini berkembang sangat pesat, yaitu memiliki jumlah lembaga pendidikan sebesar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 1.094, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1.128, Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 1.112. Dan yang dirilis Sindonew.com pada Tahun 2022 jumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebanyak 174 yang terdiri dari 48 Universitas, 5 Institut, 99 Sekolah Tinggi, 4 Politeknik, dan 18 Akademi. Namun dengan jumlah data tersebut Organisasi ini masih terlihat stagnan, inovasi – inovasi yang diterapkan belum terlihat secara nyata, penyediaan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar juga masih kurang. Kompetensi guru dan penerapan teknologi dalam metode pembelajaran pun juga masih tertinggal. Sehingga masih belum bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Sebagaimana telah digaungkan pada tujuan pendidikan di Era Digital, yaitu mempersiapkan Sumber Daya Manusia (pengajar) yang kreatif yang sesuai dengan kebutuhan saat ini, maka kualitas SDM dapat terwujud. Untuk menghadapi tantangan ini Lembaga Muhammadiyah harus meningkatkan kompetensi pengajar melalui pendidikan formal ataupun non formal. Sehingga kebutuhan SDM yang berkualitas secara soft skill dan hard skill yang melek teknologi dapat terwujud. Pendidikan pada Era Digital memiliki tiga kunci kompetensi, yaitu kompetensi berpikir, bertindak dan survival.²⁵

Tantangan lain yang dihadapi pendidikan Muhammadiyah yaitu penyebaran konten yang salah yang begitu cepat di era digital, hal ini merupakan salah satu tantangan pendidikan yang dialami Muhammadiyah sebagai lembaga dakwah Islam. Untuk menghadapi tantangan

²⁴ Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0 | Kumparan.Com,” accessed July 22, 2023, <https://kumparan.com/faozan-amar/tantangan-pendidikan-muhammadiyah-di-era-4-0-1sLujhNcSY7/3>.

²⁵ Azhar Kholifah, “Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (May 1, 2022): 4967–4978.

ini Muhammadiyah sudah menyiapkan strateginya, yaitu diterapkannya pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada semua jenjang pendidikan mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang merupakan ciri khusus lembaga Pendidikan Muhammadiyah.²⁶

Harapan ditetapkan mata pelajaran ini yaitu untuk memberikan penguatan karakter, ahlak dan moral sejak dini pada siswa terhadap kehidupan beragama yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan As-Sunah.

Kesenjangan Aksesibilitas dan kesenjangan digital juga merupakan tantangan Pendidikan Muhammadiyah yang harus dihadapi, karena masih ada wilayah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi. Kesulitan akses dapat membatasi potensi pendidikan Islam melalui platform digital. Dalam menghadapi tantangan ini, upaya kolaboratif dan inovatif diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam melalui teknologi digital tetap efektif, berkualitas, dan inklusif, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Muslim di seluruh dunia.²⁷ Solusi yang diharapkan dari permasalahan ini adalah pembangunan infrastruktur teknologi agar pemerataan pendidikan merata antar satu daerah dengan daerah lain sehingga memperkecil kesenjangan potensi untuk mendapatkan hak pendidikan.

Pendidikan Muhammadiyah mengalami perkembangan dan penyebaran inovasi yang tidak merata. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan inovasi di berbagai lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak seragam, ada yang sangat maju, namun ada juga yang kurang dikenal oleh masyarakat. Fakta ini menimbulkan keprihatinan mengingat sejarah panjang keterlibatan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, bahkan sebelum Indonesia merdeka, Muhammadiyah telah membangun lembaga-lembaga pendidikan untuk membangkitkan kesadaran dan pemikiran agar terbebas dari penjajahan. Untuk mencapai keunggulan, kualitas dan kemampuan inovatif sangat dibutuhkan, karena peran Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan negara ini dibentuk. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan Muhammadiyah juga perlu memperhatikan profesionalitas guru. Guru merupakan sumberdaya terpenting dalam kegiatan belajar. Meskipun sarana dan prasarana pendidikan lainnya baik dan lengkap, keberhasilan, mutu, dan kualitas pendidikan sangat tergantung pada kualitas dan profesionalitas para guru dalam bidangnya.²⁸

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah memiliki peluang tiga kekuatan utama yang telah menjadi pilar bagi keberhasilannya dalam menghadapi tantangan era pendidikan 4.0. Kekuatan-kekuatan internal ini telah memungkinkan Muhammadiyah untuk tetap eksis dan berkembang pesat, menghadapi perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan dalam kehidupan manusia. Tiga kekuatan tersebut meliputi :

1. Kekuatan Nilai : Kekuatan nilai yang menjadi landasan bagi Muhammadiyah telah menjadi pijakan penting dalam pertumbuhan dan pengembangan organisasi ini. Nilai-

²⁶ Syamsul Arifin, "REKONSTRUKSI AL-ISLAM-KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH SEBAGAI PRAKSIS PENDIDIKAN NILAI," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 13, no. 2 (August 30, 2015), accessed July 21, 2023, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/239>.

²⁷ Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2" (n.d.).

²⁸ Safitra, Linda, Heriyanti, Lesti, Kurniawati, Juliana, "Tiga Kekuatan Utama Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Dalam Menaklukkan Tantangan Pendidikan Di Era 4.0" *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 7, No. 1 (Januari 2023) 370 - 377.

nilai yang dipegang teguh oleh Muhammadiyah menjadi dasar untuk membentuk dan mengarahkan gerakan-gerakannya. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang kuat, Muhammadiyah mampu terus berkembang dan bergerak maju dalam mencapai tujuan-tujuan yang diemban. Kekuatan nilai ini menjadi sumber inspirasi dan daya dorong bagi anggota dan para pengikut Muhammadiyah untuk tetap berkomitmen dan menjaga eksistensinya sebagai organisasi yang relevan dan berdampak positif dalam masyarakat. Nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas dan pondasi bagi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah memiliki peran penting dalam membentuk generasi Islam yang berkemajuan dan kompetitif.²⁹ Dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, pondasi tentang agama Islam dan sejarah pergerakan Muhammadiyah dikembangkan. Pendekatan pembelajaran ini menjadi keunggulan bagi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah dalam menghadapi transformasi perilaku masyarakat akibat perkembangan zaman." Era revolusi 4.0 dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah secara drastis mengubah berbagai aspek kehidupan. Munculnya berbagai media sosial dan platform digital telah menandai era baru dan membentuk model kehidupan yang spektakuler. Dalam menghadapi tantangan ini, Lembaga Pendidikan Muhammadiyah terus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan untuk membentuk generasi yang tangguh dan berdaya saing.

2. Kekuatan Sistem, Sejak didirikan, Muhammadiyah telah menjadi sebuah persyarikatan yang disebut sebagai suatu wadah bagi orang-orang yang bersama-sama bahu-membahu mencapai tujuan bersama. Dalam Berita Tahunan tahun 1927, dijelaskan bahwa "persyarikatan" mengacu pada kelompok orang yang bekerja bersama secara sukarela dan saling sepakat. Sistem ini terdiri dari berbagai unsur yang membentuk organisasi dengan berlandaskan pada adaptasi, cara mencapai tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola sebagai Persyarikatan. Semua aturan dan regulasi, termasuk AD-ART, qoidah, dan pedoman organisasi, menjadi bagian integral dari sistem yang menentukan eksistensi dan proses berjalannya Muhammadiyah.³⁰

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah juga memiliki sistem yang perlu terus berkembang agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Upaya ini melibatkan peningkatan sarana dan prasarana lembaga, meningkatkan kualitas dosen, memperbaiki kurikulum, serta menghasilkan lulusan yang kompetitif. Semua upaya ini memerlukan kolaborasi dari berbagai elemen yang terlibat dalam lembaga pendidikan ini. Penetapan pencapaian secara berkala juga penting dilakukan untuk menentukan langkah konkret dalam mencapai tujuan lembaga. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan Muhammadiyah adalah meningkatkan kualitas tenaga pendidik, termasuk guru dan dosen. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik melalui studi lanjut dan berbagai pelatihan yang relevan. Kesungguhan lembaga dan individu tenaga pendidik dalam berkolaborasi dengan komitmen persyarikatan untuk meningkatkan dan menjamin kualitas pendidikan Muhammadiyah

²⁹ Nayati, Ponandi, Adi. "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Aktifitas Belajar". *Journal of Islamic and Muhammadiyah Study* 1. No. 1 (2020).

³⁰ Tiga Kekuatan Persyarikatan - Suara Muhammadiyah," accessed July 22, 2023, <https://suaramuhammadiyah.id/2022/06/23/tiga-kekuatan-persyarikatan/>.

menjadi hal yang sangat penting. Sistem lembaga pendidikan Muhammadiyah juga harus selalu berupaya melakukan perbaikan, penyempurnaan, dan memberikan motivasi guna menjaga kestabilan dan menerapkan langkah-langkah perbaikan di masa depan. Oleh karena itu, riset berkala perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada. Untuk menghindari pendapat yang bersifat subyektif, riset ini dapat melibatkan pihak eksternal. Temuan dari riset tersebut kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah, sehingga menjadi landasan yang efektif dalam melakukan perbaikan.³¹

3. Kekuatan Orang : Lembaga pendidikan Muhammadiyah perlu terus memberi perhatian pada penguatan sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas dan daya saingnya. Selain itu, aspek spiritualitas juga menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Anggota-anggota yang bergabung dalam persyarikatan diharapkan menunjukkan sikap dan perilaku yang mementingkan nilai-nilai hati dan empati. Namun, sikap ini tidak muncul secara otomatis ketika seseorang menjadi anggota Muhammadiyah; melainkan membutuhkan pelatihan melalui kegiatan persyarikatan, seperti Baitul Arqom untuk karyawan, tenaga pendidikan, dan pejabat struktural di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Bagian-bagian tersebut memiliki peran krusial dalam memberikan contoh teladan kepada peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.³²

KESIMPULAN

Pendidikan Muhammadiyah banyak melakukan terobosan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diantaranya meningkatkan mutu pengajar, menetapkan kurikulum yang lebih bagus, meningkatkan sarana maupun prasarana, memfasilitasi akses pendidikan dan mengembangkan riset. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Muhammadiyah sejak berdiri sudah menggagas perpaduan ilmu-ilmu agama dan ilmu umum yang dikonsep oleh pendirinya, yaitu KH. Ahmad Dahlan yang pada akhirnya memunculkan konsep pendidikan modern yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Pembaharuan-pembaharuan ini senantiasa dinamis dan mengikuti perubahan zaman yang cepat, sehingga Muhammadiyah tetap relevan dalam menghadapi tantangan masa kini.

Muhammadiyah telah memiliki peran yang signifikan dalam sejarah negara ini. Namun peningkatan kualitas pendidikan Muhammadiyah belum seimbang dengan peningkatan kuantitas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Sehingga masih belum bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Sebagaimana telah digaungkan pada tujuan pendidikan di Era Digital, yaitu mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kreatif yang sesuai dengan kebutuhan saat ini, maka kualitas SDM dapat terwujud. Pendidikan pada Era Digital memiliki tiga kunci kompetensi, yaitu kompetensi

³¹ Safitra, Linda, Heriyanti, Lesti, Kurniawati, Juliana, "Tiga Kekuatan Utama Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Dalam Menaklukkan Tantangan Pendidikan Di Era 4.0" *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 7, No. 1 (Januari 2023) 370 - 377.

³² Ibid.

berpikir, bertindak dan survival. Tantangan lain yang dihadapi pendidikan Muhammadiyah yaitu penyebaran konten yang salah yang begitu cepat di era digital, hal ini merupakan salah satu tantangan pendidikan yang dialami Muhammadiyah sebagai lembaga dakwah Islam. Untuk menghadapi tantangan ini Muhammadiyah sudah menyiapkan strateginya, yaitu diterapkannya pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan pada semua jenjang pendidikan mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang merupakan ciri khusus lembaga Pendidikan Muhammadiyah.

Dalam menghadapi tantangan ini, upaya kolaboratif dan inovatif diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam melalui teknologi digital tetap efektif, berkualitas, dan inklusif, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat Muslim di seluruh dunia. Solusi yang diharapkan dari permasalahan ini adalah pembangunan infrastruktur teknologi agar pemerataan pendidikan merata antar satu daerah dengan daerah lain sehingga memperkecil kesenjangan potensi untuk mendapatkan hak pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah mengalami perkembangan dan penyebaran inovasi yang tidak merata. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan inovasi di berbagai lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak seragam, ada yang sangat maju, namun ada juga yang kurang dikenal oleh masyarakat. Muhammadiyah harus menghadapi tantangan dan peluang tersebut dengan semangat tajdid dan ijtihad, dengan strategi seperti meningkatkan investasi pada pengembangan digital skills, mencoba dan mengaplikasikan teknologi terbaru, serta berkolaborasi dengan dunia usaha dan industri.

Muhammadiyah telah mulai merespons tantangan tersebut dengan diluncurkannya Muhammadiyah Online University (MOU), yang menyediakan program studi terkait teknologi informatika, kesehatan masyarakat, dan manajemen. Dengan menjawab tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0.

Referensi:

- Abbas, Erjati. "PEMBAHARUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AHMAD DAHLAN" 5, no. 02 (2020).
- Akhmad, Fandi. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 8, no. 2 (October 7, 2020): 79-85.
- Al Faruq, Umar. "PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI ERA 4.0." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 1 (May 7, 2020): 013.
- . "PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI ERA 4.0." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 18, no. 1 (May 7, 2020): 013.
- Aydrus, Al, Nurlaila, Adhriansyah A Lasawali, and Abdul Rahman, "Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia" *IQRA : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 17, No. 01 (Januari 2022) 17 - 25
- Damayanti, Eka, M. Aris Akin, Nurqadriani Nurqadriani, Suriyati Suriyati, and Hadisaputra Hadisaputra. "MENEROPONG PENDIDIKAN ISLAM DI MUHAMMADIYAH." *Al asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (November 30, 2021): 250.
- Dapodikmu Jumlah Sekolah - Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah." Accessed July 21, 2023. <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/dapodikmu-jumlah-sekolah/>.
- Hajri, Fatakhul Muhammad "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 2" *Al - Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4, No.1 (2023) 33-41.

Ini Jumlah Sekolah Milik Muhammadiyah Di Seluruh Indonesia, Mulai Dari TK Sampai Universitas | Halaman Lengkap.” Accessed July 21, 2023.
<https://edukasi.sindonews.com/read/871971/212/ini-jumlah-sekolah-milik-muhammadiyah-di-seluruh-indonesia-mulai-dari-tk-sampai-universitas-1661933295?showpage=all>.

Khosin, Khamam, “REFORMASI PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH DI INDONESIA.Pdf,” Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan 17, No. 2 (Maret - April 2023), 1117 - 1187.

Latifah, Ami, Hasan, Shohib, Warisno, Andi, Ansori, M, Afif, Andari, An, An. "Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah." Scaffolding : Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme 18, No .3 (2022) : 555 - 570

Miftahul Munir and Ahmad Syar'i, “Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital” 1. No.1 (2021) 487 - 504Nayati, Ponandi, Adi. "Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam Dan Kemuhammadiyahhan Dalam Aktifitas Belajar". Journal of Islamic and Muhammadiyah Study 1. No. 1 (2020)

Nuryana, Zalik, “REVITALISASI PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHANPADAPERGURUAN MUHAMMADIYAH. Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Rusydi, Rajiah. “PERAN MUHAMMADIYAH (KONSEP PENDIDIKAN, USAHA-USAHA DI BIDANG PENDIDIKAN, DAN TOKOH).” TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (January 22, 2017): 139–148.

Safitra, Linda, Heriyanti, Lesti, Kurniawati, Juliana, “Tiga Kekuatan Utama Lembaga Pendidikan Muhammdiyah Dalam Menaklukan Tantangan Pendidikan Di Era 4.0” Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) 7, No. 1 (Januari 2023) 370 - 377.

Sejarah - Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.” Accessed July 21, 2023.
<https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/sejarah/>.

Tantangan Pendidikan Muhammadiyah Di Era 4.0 | Kumparan.Com.” Accessed July 22, 2023.
<https://kumparan.com/faozan-amar/tantangan-pendidikan-muhammadiyah-di-era-4-0-1sLujhNcSY7/3>.

Tiga Kekuatan Persyarikatan - Suara Muhammadiyah.” Accessed July 22, 2023.
<https://suaramuhammadiyah.id/2022/06/23/tiga-kekuatan-persyarikatan/>.

Wuryandani, Wuri, Fathurrohman Fathurrohman, and Unik Ambarwati. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL.” Jurnal Cakrawala Pendidikan 15, no. 2 (June 29, 2016). Accessed July 21, 2023.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9882>.

Zarro, Mar'ati, Yunani, Dhita, Novemy Aulia “MUHAMMADIYAH SEBAGAI GERAKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN” FACTUM : Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 9, No. 1 (2022) 61 -66.